

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### 1. Pengkajian

Hasil pengkajian didapatkan data klien masih sulit dalam bernafas, sesak/dispneu, terdapat suara nafas tambahan (ronki), pola nafas cepat (takipneu). Hal ini merupakan tanda dan gejala yang terjadi pada pasien pneumonia dispneu (sesak), pola nafas cepat (takipneu), terdapat suara nafas ronki.

##### 2. Diagnosa Keperawatan

Ada 1 diagnosa yang sesuai dengan teori, yaitu Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif

##### 3. Rencana keperawatan

Rencana keperawatan disusun berpedoman pada label SLKI dan SIKI. Diagnosa Bersihan jalan nafas tidak efektif SLKI Bersihan Jalan Napas (L.01001), dan SIKI Manajemen Jalan Nafas (I.01011), Diagnosa Gangguan Pola Tidur SLKI Pola Tidur (L.05045), dan SIKI Dukungan tidur (I.05174), dan Diagnosa Defisit Pengetahuan SLKI label Tingkat pengetahuan (L.12111) SIKI Edukasi kesehatan (I.12383).

##### 4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan yang penulis lakukan sudah sesuai dengan label SIKI yaitu:

##### 1. Diagnosa Bersihan Jalan Nafas berhubungan dengan Sekresi yang tertahan

Manajemen Jalan Nafas (I.01011), Observasi : Memonitor pola nafas atau frekuensi nafas, Memonitor adanya bunyi nafas tambahan, Memonitor sputum, Memonitor TTV, Mengobservasi penggunaan oksigen, Teraupetik : memosisikan semi fowler, melakukan fisioterapi dada, jika perlu, Edukasi : mengajarkan baruk efektif, Kolaborasi : mengolaborasikan pemberian obat Sabutamo, Ambroxol 3x15 mg, Cefadroxil 2x1, Trilac 2x2 mg)

2. Diagnosa Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan Kurang Kontrol Tidur

Dukungan tidur (I.05174), Observasi : Mengidentifikasi pola dan aktivitas dan tidur, mengidentifikasi faktor pengganggu tidur, Teraupetik : Memodifikasi lingkungan (mis.pencahayaan, kebisingan, suhu, matras, dan tempat tidur), Memfasilitasi penghilang stress sebelum tidur, Edukasi : menjelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit, Mengajarkan relaksasi otot autogenik atau cara nonfarmakologi lainnya.

3. Diagnosa Defisit Pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi

Edukasi kesehatan (I.12383) Observasi : mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, Teraupetik : menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memerikan kesempatan untuk bertanya, Edukasi, menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat

5. Evaluasi keperawatan

Bersihan jalan nafas berhubungan dengan sekresi yang tertahan masalah teratasi. Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol masalah teratasi. Defisit pengetahuan tentang penyakit pneumonia berhubungan kurang terpapar informasi masalah teratasi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara**

Hendaknya Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara membuat dan mengevaluasi kembali Asuhan Keperawatan yang diberikan kepada klien dan keluarga dengan kasus Pneumonia pada anak serta memberikan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan.

### **2. Bagi prodi Keperawatan Kotabumi**

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan literature bagi mahasiswa maupun institusi pendidikan serta menambah referensi terbaru tentang Ilmu Keperawatan Anak.

### **3. Bagi Penulis**

Sebagai wawasan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan metode pentalaksanaan asuhan keperawatan pneumonia bagi anak.